

RAGAM PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mansyur. S¹, Nurus Sa'adah², Wanda Fitri³

^{1,2} *Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

³ *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang*

Correspondence Email : msrsuccess03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the role of parents in accompanying children to learn online during the Covid-19 pandemic. As is well known, the Covid-19 pandemic has caused teaching and learning activities to be shifted to homes and carried out online, so that indirectly parents must take the role of accompanying children in this process. However, the problem is that not all parents have a background as an educator or teacher, so that the role of parents in assisting children does not work as it should, and in the end this has a big influence, such as decreasing children's academic abilities and achievements. The research method used in this research is qualitative with a case study type. The data collection technique is by means of online interviews (WhatsApp). The data for this research was collected and obtained from interviews with parents who have children of primary school age grades 3-5, online and some of the results of previous research. This research was conducted at the Pesona Filano Complex, Pisang Village, Pauh District, Padang City, Sumatera Barat Province. The results of the study show that in accompanying children to study online, parents play various roles, including intervening in children's duties and responsibilities, such as; looking for references, looking for answers, doing assignments, even completing children's assignments.

Keywords: Role of Parents, Online Learning, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana bentuk peran orang tua dalam mendampingi anak belajar daring pada masa pandemi Covid-19. Seperti yang telah diketahui bahwa, pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas belajar dan mengajar dialihkan ke rumah dan dilaksanakan secara daring, sehingga secara tidak langsung orang tua harus mengambil peran sebagai pendamping anak dalam proses tersebut. Namun yang menjadi persoalan adalah tidak semua orang tua memiliki latar belakang sebagai seorang pendidik atau guru, sehingga peran orang tua dalam mendampingi anak tidak berjalan sebagai mana mestinya, dan pada akhirnya hal ini memberikan pengaruh besar, seperti menurunnya kemampuan dan prestasi akademik anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara wawancara daring (WhatsApp). Data penelitian ini dikumpulkan dan didapatkan dari hasil wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar kelas 3-5, berita online serta beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di Komplek Pesona Filano, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mendampingi anak belajar daring, orang tua memainkan berbagai peran di antaranya adalah intervensi terhadap tugas dan tanggung jawab anak, seperti; mencari referensi, mencari jawaban, mengerjakan tugas, bahkan menyelesaikan tugas anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Belajar Daring, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan semua aktivitas harus dilakukan di dalam rumah, tidak terkecuali dengan proses belajar dan mengajar anak, yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah secara langsung namun harus dilaksanakan secara daring sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 (Mendikbud, 2020). Kebijakan tersebut mengharuskan orang tua untuk mengambil peran atau fungsi sebagai pendamping anak dalam kegiatan belajar daring.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran daring menimbulkan berbagai fenomena dan masalah baru. Menurut hasil penelitian Kutsiyyah (2021) karena berbasis internet, dan menuntut kemandirian dalam belajar maka kendala fasilitas, kuota, akses jaringan, skil guru dan wali murid (orang tua) yang mendampingi anak, motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, menjadi kendala yang kompleks sehingga hasil dari pembelajaran tidak maksimal. Sedangkan menurut Rosfiani dkk (2021) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi atau pengenalan antara guru dan siswa, sehingga menurunnya kualitas pembelajaran.

Bukan saja hasil yang didapat melalui pembelajaran daring tidak maksimal, namun pembelajaran daring juga menyebabkan stress. Menurut penelitian Jatira dan Naviyarni (2021) fenomena di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar daring dapat dikatakan gagal, maksudnya adalah gagal dalam melaksanakan pembiasaan positif seperti pembelajaran yang dilakukan di sekolah, hal ini disebabkan oleh pemberian tugas yang diberikan terlalu

berlebihan, metode pembelajaran yang terlalu monoton, sehingga menyebabkan stress pada anak. Handayani dkk (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar (SD) tidak berjalan efektif jika tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtoni (2021) pada proses pembelajaran di masa pandemi orang tua harus menyesuaikan standar pencapaian belajar anak. Orang tua adalah sebagai pendamping anak, mengaplikasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral, dengan menetapkan aturan serta menjalankan aturan tersebut secara konsisten dan berkelanjutan. Di samping itu, orang tua harus melakukan *upgrade* keilmuan parenting mereka agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Umar (2015) peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Namun tidak semua orang tua memahami bagaimana cara mendampingi anak belajar daring, sehingga masing-masing orang tua memiliki keragaman tersendiri dalam mendampingi anaknya. Hal ini sejalan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilawati (2020) menyebutkan bahwa kebanyakan orang tua setuju mengerjakan tugas anak yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.

Intervensi yang berlebihan dilakukan oleh orang tua dikhawatirkan memberikan dampak negatif terhadap anak, seperti halnya anak menjadi manja dan ketergantungan terhadap orang tua. Menurut Ghicara (2006) terlalu memanjakan anak akan merusak diri anak. Anak tidak mandiri dan intelegensinya tidak berkembang disebabkan semua tugas yang harus

dikerjakan justru diselesaikan oleh orang tuanya. Jadi dengan demikian, intervensi yang berlebihan dari orang tua merupakan suatu kesalahan dan berakibat buruk terhadap anak.

Menurut Rahmawati (2020) intervensi peran orang tua yang berlebihan mengakibatkan anak kurang mampu mengerjakan tugasnya sendiri, anak kurang disiplin memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, dan anak masih terlalu bergantung pada orang tua saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tulisan ini akan berusaha untuk menyajikan bagaimana bentuk peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2016) studi kasus adalah melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, dan aktifitas satu orang atau lebih. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara wawancara daring (*via WhatsApp*), sedangkan sumber datanya adalah orang tua yang berjumlah 5 orang dan memiliki anak usia sekolah dasar (SD) dengan rentang kelas 3-5, berita online serta beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di Komplek Pesona Filano, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif melalui berbagai tahap mulai dari reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat keakuratan data, dilakukan teknik triangulasi yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data kepada sumber yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat digambarkan beberapa bentuk peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar daring yaitu: *pertama*, orang tua mencari referensi terkait tugas anak. Peran atau bentuk pendampingan seperti ini dilakukan oleh hampir seluruh orang tua, di antaranya adalah oleh ibu CC, ia mengatakan bahwa:

“Ya ketika belajar daring memang tugas anak yang diberikan oleh guru itu saya carikan referensinya. Sebab itulah modal untuk bahan dalam belajar selama daring” (CC, 29-03-2022).

Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu FM, beliau juga menyampaikan pernyataan yang serupa, ia mengatakan:

“Bahan atau referensi dari tugas anak itu memang saya bantu dalam mencarinya, dan bahan-bahan atau referensi itu saya cari dan dapatkan melalui internet” (FM, 29-03-2021).

Selanjutnya dari hasil wawancara daring dengan ibu RK, beliau juga membuat pengakuan bahwa:

“Saya memang mencari referensi tugas anak yang diberikan oleh gurunya, namun itu saya lakukan dengan tujuan untuk lebih mengetahui dan memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru tersebut” (RK, 31-03-2022).

Kalimat yang senada dengan ini juga di sampaikan oleh ibu RN, ia menjelaskan bahwa:

“Saya mencarikan referensi tugas anak agar anak lebih memahami tugas yang diberikan serta diwajibkan menjawab dengan benar” (RN, 11-04-2022).

Kemudian dari wawancara bersama ibu SR, ia menegaskan bahwa:

“Saya membantu anak dalam mencari referensi tugas-tugasnya untuk memudahkan anak dalam memahami tugas-tugas yang diberikan oleh guru” (SR, 02-04-2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua seperti yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dipahami bahwa memang dalam pembelajaran daring orang tua sangat berperan dalam membantu anak terutama mencari referensi dari tugas-tugas anak. Namun ada yang menarik di sini, yaitu seperti apa yang disampaikan oleh ibu RK, ia mengatakan dan menegaskan bahwa mencari referensi dari tugas anak adalah agar lebih memahami dan mengetahui apa inti atau maksud dari tugas yang diberikan kepada anak oleh gurunya.

Dari hasil wawancara ini juga dapat dipahami bahwa, kebanyakan orang tua memanfaatkan teknologi/internet dalam mencari referensi tugas anak. Menurut Jamun (2018) ia menyebutkan bahwa, sering mengakses internet akan mengakibatkan seseorang dapat terkena *cyber relational addiction* yaitu keterlibatan yang berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet sampai kehilangan kontak dengan hubungan-hubungan yang ada di alam nyata.

Oleh karena itu, kecenderungan orang tua yang membantu anak dalam mencari referensi melalui internet akan berdampak negatif, karena kemudahan yang didapat melalui internet akan membuat seseorang merasa candu untuk menggunakannya dan membuat seseorang malas untuk membaca buku atau sumber-sumber yang lainnya, namun

terlalu bergantung pada informasi internet saja.

Kedua, orang tua mencari jawaban tugas anak. Peran atau intervensi seperti ini juga sering dan banyak dilakukan oleh orang tua. Ketika mendampingi anak belajar daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu CC, ia menyebutkan:

“Saya juga mencarikan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru kepada anak. Namun saya mencarikan jawabannya adalah untuk membandingkan jawaban yang dibuat oleh anak saya dan dengan jawaban yang saya dapatkan” (CC, 29-03-2022).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ibu RK, ia juga menyatakan bahwa:

“Saya mencarikan jawaban tugas anak untuk saya arahkan. Ya saya mengarahkan isi tugas anak pada jawaban yang menurut saya benar” (RK, 31-03-2022).

Senada dengan ibu RK, ibu RN juga memberikan keterangan yang secara substansi sama, ia mengatakan bahwa:

“Saya mencarikan jawaban dari tugas anak dengan tujuan agar bisa memberi tahu anak untuk menjawab semua tugas dengan benar” (RN, 11-04-2022).

Kemudian wawancara bersama ibu SR, ia juga mengungkapkan bahwa:

“Saya juga mencarikan jawaban dari tugas yang diberikan kepada anak. Tujuannya adalah agar anak dapat memahami, mengerti dan menghafal ulang tugas yang diberikan oleh guru” (SR, 02-04-2022).

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang dijelaskan di atas maka dapat dipahami bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua memang mengambil

peran dalam mencari jawaban dari tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, cara dan orientasi dalam mencari jawaban tugas anak itu berbeda-beda di antara masing-masing orang tua. Ada orang tua yang mencarikan jawabannya sendiri, ada pula orang tua memerintahkan anaknya untuk mencari jawabannya terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan jawaban yang didapatkan oleh orang tua itu sendiri.

Ketiga, orang tua mengerjakan dan menyelesaikan tugas anak. Peran yang seperti ini juga diakui oleh beberapa orang tua. Dari hasil wawancara dengan ibu CC, ia menyatakan bahwa:

"Ya untuk ikut berperan dalam pembelajaran daring memang saya pernah mengerjakan tugas anak yang diberikan gurunya. Ini saya lakukan adalah untuk membantu anak agar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan selama belajar daring" (CC, 29-03-2022).

Kemudian dari hasil wawancara dengan ibu RK, ia juga menyatakan bahwa:

"Saya memang mengerjakan beberapa tugas anak yang diberikan oleh gurunya. Saya mengerjakan tugas-tugas itu supaya selesainya lebih cepata" (RK, 31-03-2022).

Selanjutnya dari hasil wawancara bersama ibu SR, ia memberikan jawaban yang cukup Panjang dan komprehensif, ia mengatakan:

"Karena kurangnya pembelajaran tatap muka, jadi banyak anak yang kurang paham dengan tugas yang diberikan. Sehingga membutuhkan bantuan untuk mengerjakannya. Dalam pembelajaran daring anak terkadang merasa bosan, oleh sebab rasa bosan itu akhirnya

tugasnya tidak selesai" (SR, 02-04-2022).

Terakhir dari wawancara bersama ibu RN, ia menjelaskan bahwa:

"Untuk menyelesaikan tugas anak, saya sifatnya hanya membimbing dan mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas anak dan mengikuti pembelajaran agar anak paham mengenai materi yang dipelajari" (RN, 11-04-2022).

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat dipahami bahwa orang tua tidak segan-segan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas anak yang diberikan oleh gurunya. Ada berbagai alasan yang diungkapkan oleh orang tua di antaranya adalah tugas anak yang terlalu sulit, anak tidak bisa mengerjakan tugas itu, supaya tugas anak cepat selesai dan dapat dikumpulkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh gurunya.

Selanjutnya seperti yang diungkapkan oleh ibu SR, pembelajaran daring membuat anak-anak merasa bosan, sehingga muncul rasa malas untuk mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas. Oleh karenanya sebagai orang tua, tentu akan mengambil alih tugas-tugas anak dan berusaha untuk menyelesaikannya. Dengan demikian pada hakikatnya para orang tua punya alasan tersendiri dari berbagai peran yang dijalankan sebagai pendamping anak pada saat belajar daring. Persoalan dampak buruk yang mungkin akan ditimbulkan oleh intervensi yang berlebihan terhadap tugas dan tanggung jawab anak sangat di kesampingkan oleh para orang tua.

Pandemi Covid-19 mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan baru sebagai usaha penanggulangan penyebarannya termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan

pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang belajar di rumah (Mendikbud, 2020) tidak hanya menuntut inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi juga menuntut dimaksimalkannya kembali peran orang tua dalam mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi anak dalam pembelajaran, pengasuhan, pendampingan. Peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak (Lestari, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua sangat penting. Orang tua harus dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Iriani (2014) bahwa pendidikan harus dilakukan sedini mungkin di rumah, peran dan tanggung jawab itu ada di pundak orang tua karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, bukan semata-mata masalah intelektual tetapi untuk pembentukan kepribadian yang luhur. Peran tersebut sering dikatakan dengan pendidikan anak dalam keluarga.

Orang tua selama pandemi Covid-19 selain berfungsi sebagai tenaga pendidik pertama dalam membentuk karakter, nilai agama dan sebagainya, tetapi orang tua juga memiliki peran ekstra sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran daring adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas, mengawasi dan mengevaluasi hasil belajar anak (Trisnadewi dan Muliani, 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar sangat penting yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Menurut Sundari dan Yuridho (2018)

peran penting orang tua dalam mendampingi anak adalah; *pertama*, orang tua sebagai *partner* anak agar merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua akan membuat anak merasa nyaman dan membangkitkan rasa percaya diri anak. Pada saat menghadapi masalah, selalu ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan demikian, anak merasa diperhatikan dan mendapat perlindungan serta kasih sayang dari orang tua. Hal ini dapat meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anak, serta meningkatkan kualitas rasa percaya diri anak.

Kedua, orang tua sebagai motivator/pemberi semangat. Untuk memberikan semangat pada anak agar termotivasi dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara di antaranya adalah berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. Sebagai media untuk mendorong semangat anak bisa dengan menggunakan slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran dan hal ini tentunya dapat menciptakan suasana yang positif pada anak (Fadillah, 2014).

Ketiga, orang tua sebagai fasilitator, yaitu menyediakan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kebutuhan anak dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Latif (2013) orang tua diharapkan dapat memfasilitasi anak sesuai dengan apa yang anak dapatkan dari lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku dan fasilitas yang menunjang lainnya.

Keempat, orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya. Untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, anak membutuhkan seseorang untuk berdiskusi agar dapat memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak (Pebria, 2019). Dengan demikian menjadi keharusan bagi orang tua untuk

dapat meluangkan waktu berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak.

Kelima, orang tua membantu anak mengenali diri sendiri. Ketika anak mampu mengenali diri sendiri, maka itu akan membantu anak agar mudah memahami orang lain (Prashnig, 2007). Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat dan disinilah peran orang tua yaitu untuk membentuk karakter dan sikap agar tercipta kepribadian yang baik.

Keenam, orang tua melihat dan mengembangkan bakat anak. Orang tua harus bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik oleh orang tua ataupun di bantu orang lain, seperti guru, sesuai bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar maksimal (Umar, 2015).

Ketujuh, orang tua menciptakan lingkungan yang kondusif. Tugas terakhir yang harus dilakukan oleh orang tua terkait dengan pembelajaran anak di rumah adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, supaya anak dapat belajar dengan nyaman. Suasana belajar dibuat secara natural, hangat, menarik dan menyenangkan. Dengan demikian suasana belajar berjalan secara alami dan tidak mengikat anak (Erzad, 2017).

Terlepas dari ketujuh bentuk peran yang seyogyanya dilakukan oleh para orang tua ketika mendampingi anaknya belajar daring seperti yang dikemukakan oleh Iftitah dan Mardiyana (2020) tersebut di atas, justru berbanding terbalik dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, khususnya di lokasi penelitian ini dilakukan. Penulis tidak menafikkan adanya beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua ketika mendampingi anaknya belajar daring sesuai dengan apa yang seharusnya, seperti orang tua sebagai motivator,

fasilitator, partner dan lain sebagainya, namun di sisi lain justru orang tua tidak mengambil peran dan berperan demikian.

Seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan, ada beberapa bentuk peran orang tua mendampingi anak belajar daring. Namun beberapa bentuk peran ini justru menggambarkan ketidaktahuan dan ketidakpedulian orang tua terhadap perkembangan anak. Dalam menjalankan perannya sebagai pendamping anak belajar daring, orang tua terlalu intervensi terhadap tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh anak itu sendiri. Hal ini selanjutnya penulis istilahkan dengan "orang tua menyuapi anak" dalam pembelajaran daring, sehingga dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif pada diri anak.

KESIMPULAN

Keputusan pemerintah untuk mengalihkan kegiatan belajar di rumah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 menuntut orang tua untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendamping anak dalam belajar daring. Namun karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua, yang notabeneanya bukan seorang tenaga pendidik, menyebabkan orang tua tidak mampu memberikan pendampingan maksimal terhadap anaknya, sesuai dengan peran yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, orang tua terlalu intervensi terhadap anak terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya. Orang tua seperti menyuapi dan memanjakan anak terkait dengan tugas-tugasnya. Adapun bentuk peran orang tua dalam memberikan pendampingan terhadap anaknya ketika belajar daring adalah: orang tua

mencarikan referensi terkait dengan tugas anak, orang tua mencari jawaban dari tugas-tugas anak, orang tua mengerjakan dan bahkan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada anak.

REFERENSI

- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *Thufula*, 5 (2), 414-431.
- Fadillah, M. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Fahrizal, Z. (2018). *Quo Vadis Pendidikan Indonesia? (Refleksi Hari Guru Nasional 2018)*. Serang: Guepedia.
- Gichara, Jenny. (2006). *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Handayani, Revi, dkk. (2020). Pembelajaran Daring pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, Vol. 5, No. 2, Hal. 107-114.
- Iftitah, S. L. dan Mardiyana, F. A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol. 4 No. 2, Hal. 71-81.
- Iriani, D. (2014). *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 10, No. 1, Januari 2018. Hal. 1-136.
- Jatira, Yadi dan Veviyarni S. (2021). Fenomena Stress dan Pembiasaan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, Hal. 35-43.
- Kutsiyah. (2021). Analisis Fenomena Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blanded Learning). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 4, Hal. 1460-1469.
- Latif, M. dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Pebria, A. (2019). *How Maximizing Child Potential*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prashnig, B. (2007) *The Power of Learning Style*. Bandung: Kaifa.
- Rosfiani, Okta, dkk (2021). Kehidupan Kelas Online dalam Masa Pandemi Covid-19: Fenomena Belajar Daring dalam Sudut Pandang Naratif atas Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM UMJ*. 28 Oktober, Hal. 1-6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Indonesia: Alfabeta.
- Tirtoni, Feri. (2021). Fenomena Adaptif Pola Asuh dan Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa Anak Usia Sekolah Dasar pada Saat Pandemi Covid-19. *Creative of Learning Students Elementary Education*, Vol. 4, No. 4, Hal. 537-543.

Trisna Dewi, K., dan Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis.

Umar, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Hal. 20-28